

OPTIMALISASI HANDOVER PERAWAT DENGAN KOMUNIKASI SBAR BERBASIS ELEKTRONIK

Anika Kartika¹, Krisna Yetti², Tuti Afriani³, Dyah Fitri Wulandari⁴
Universitas Indonesia^{1,2,3,4}
anika.kartika@ui.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan *handover* perawat dengan komunikasi SBAR berbasis elektronik. Metode penelitian yang digunakan adalah *pilot project*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *handover* perawat dengan komunikasi SBAR berbasis elektronik di Instalasi Gawat Darurat membuat sistem kerja perawat menjadi lebih optimal yang ditunjukkan saat membuat informasi terkait pasien dapat lebih jelas, terstruktur dan lebih lengkap, komunikasi menjadi lebih efektif, dan dapat meningkatkan pasien *safety*, 27 responden menyatakan 81.5% sudah memahami apa itu komunikasi SBAR dan 40.7% sudah pernah mengikuti pelatihan komunikasi SBAR, serta sebanyak 77% mempunyai kemampuan dalam melakukan pengisian format *handover* berbasis elektronik dan mampu melaksanakan *handover* dengan Komunikasi SBAR berbasis elektronik. Simpulan, pelaksanaan *handover* perawat dengan komunikasi SBAR berbasis elektronik di Instalasi Gawat Darurat membuat sistem kerja perawat menjadi lebih optimal yang ditunjukkan saat membuat informasi terkait pasien dapat lebih jelas, terstruktur dan lebih lengkap, komunikasi menjadi lebih efektif, dan dapat meningkatkan pasien *safety*.

Kata Kunci: Elektronik, *Handover*, Komunikasi Efektif, SBAR.

ABSTRACT

This research aims to optimize nurse handover with electronic-based SBAR communication. The research method used is a pilot project. The research results show that implementing nurse handovers with electronic-based SBAR communication in the Emergency Room makes the nurse's work system more optimal, which is demonstrated when patient-related information is clearer, structured and more complete, communication becomes more effective, and can increase patient safety, 27 respondents stated 81.5 % already understand what SBAR communication is and 40.7% have attended SBAR communication training, and as many as 77% have the ability to fill in electronic-based handover formats and are able to carry out handovers using electronic-based SBAR Communication. In conclusion, implementing nurse handovers with electronic-based SBAR communication in the Emergency Room makes the nurse's work system more optimal, which is demonstrated by making patient-related information clearer, structured and more complete, communication becomes more effective, and can increase patient safety.

Keywords: Electronics, Effective Communication, Handover, SBAR.

PENDAHULUAN

Pelayanan Keperawatan adalah pelayanan yang dilakukan oleh banyak orang sehingga diperlukan penerapan pendekatan manajemen. Manajemen keperawatan

mengarahkan seluruh kegiatan yang direncanakan, mencegah / mengatasi permasalahan manajerial. Pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh komponen yang ada. Meningkatkan metode kerja keperawatan sehingga staf perawatan bekerja lebih efektif dan efisiensi, mengurangi waktu kerja yang sia-sia dan mengurangi duplikasi (Mutmainah et al., 2023).

Komunikasi dalam praktek keperawatan professional merupakan unsur utama bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan untuk mencapai hasil yang optimal. Kegiatan keperawatan yang memerlukan komunikasi salah satunya adalah komunikasi saat serah terima tugas (Overan). Komunikasi efektif adalah hal yang mendasar dari sasaran keselamatan pasien karena komunikasi adalah penyebab masalah keselamatan pasien (*patient safety*) (Idealistiana & Salsabila, 2022).

Pendekatan sistematis diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, salah satunya dengan menerapkan teknik seperti SBAR. Teknik komunikasi SBAR terdiri dari empat bagian. Pertama, S (*Situation*) adalah pernyataan singkat tentang masalah yang terjadi pada saat itu. Kedua, B (*Background*) adalah informasi yang menjadi latar belakang situasi tersebut. Ketiga, A (*Assessment*) adalah penilaian terhadap masalah yang sedang dihadapi. Keempat, R (*Recommendation*) adalah saran atau rekomendasi tindakan untuk mengatasi masalah (Wahyudi et al., 2022).

Penggunaan metode komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) saat perawat melakukan serah terima kepada pasien bertujuan meningkatkan efisiensi proses tersebut. Pendekatan ini melibatkan semua anggota tim kesehatan dalam memberikan masukan tentang kondisi pasien, bukan hanya satu individu, dengan SBAR, anggota tim dapat berdiskusi dan berbagi informasi secara efektif (Adawiah et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Nurhuda et al., (2024) implementasi teknik SBAR dalam proses timbang terima belum optimal dilaksanakan karena adanya faktor penghambat yaitu penyampaian informasi tidak dilakukan sesegera mungkin akibat percakapan sampingan antar anggota tim. Selain itu, faktor pengetahuan, keterampilan dan cara penyampaian informasi terkait cara pengisian format SBAR menjadi kunci dalam keberhasilan teknik SBAR. Oleh karena itu, perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat terkait penerapan teknik SBAR dalam proses timbang terima. Sehingga, peningkatan kualitas asuhan keperawatan karena penekanan risiko kejadian tidak diinginkan, peningkatan kepuasan pasien karena ketepatan waktu yang diberikan, serta format penulisan informasi yang terstruktur membuka peluang lebih besar agar penyerahan informasi yang disampaikan menggunakan teknik SBAR lebih baik dan jelas. Dengan demikian, teknik komunikasi efektif SBAR sangat direkomendasikan untuk mengefektifkan proses timbang terima yang dilakukan oleh perawat sebagai upaya menjaga keselamatan pasien.

Analisis penerapan komunikasi yang efektif dengan teknik SBAR terhadap resiko insiden keselamatan pada pasien yang dirawat di rumah sakit didapatkan bahwa perawat merasakan dampak yang begitu baik setelah menerapkan teknik komunikasi tersebut kepada pasien. Beberapa kegiatan membutuhkan komunikasi efektif antar sejawat atau profesi dengan melakukan komunikasi atau instruksi dalam bentuk lisan, penyampaian data atau hasil pemeriksaan kritis, sistem rujukan, dan serah terima pasien (Wibowo et al., 2022).

SBAR diterapkan dalam proses penyerahan tugas perawat untuk memfasilitasi komunikasi yang terstruktur dan logis guna mempermudah penggambaran kondisi

pasien serta memastikan percakapan tentang keadaan pasien dapat dipahami dengan persepsi yang sama (Kristinawati & Yanti, 2023). Efektivitas komunikasi dalam proses timbang terima akan berdampak pada keselamatan pasien dan mencegah komunikasi yang salah (Wang et al., 2022)

Novelty penelitian pada beberapa penelitian terdahulu oleh Saragih & Noviestari, (2022) dengan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*, Murniarsih et al., (2023) dengan jenis penelitian eksperimen dan Sugiyarto et al., (2023) dengan jenis penelitian *literature review*, sedangkan pada penelitian ini jenis penelitian menggunakan metode *pilot study*. Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan *handover* perawat dengan komunikasi SBAR berbasis elektronik. Manfaatnya sebagai tambahan ilmu khususnya bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan keselamatan pasien melalui komunikasi SBAR.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *pilot project*. Kegiatan dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat di sebuah rumah sakit di kota Depok pada tanggal 22 April – 24 Mei 2025. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan cara identifikasi masalah terkait *handover* melalui observasi, dan menyebarkan kuisioner tentang pelaksanaan *handover* SBAR dan cara pendokumentasian. Kemudian membuat *Plan of Action* (POA) terkait inovasi pengembangan formulir SBAR dan pendokumentasiannya secara elektronik sebagai media pelaporan saat *handover*, lalu kemudian dilakukan implementasi. Implementasi dimulai dengan penyusunan format *handover* SBAR berbasis elektronik, melalui pencarian literatur, lalu didiskusikan bersama kepala ruangan dan *clinical care manager* IGD serta bagian IT. Kemudian pembuatan *email* atas nama Instalasi Gawat Darurat sebagai sarana penyimpanan data. Metode aplikasi inovasi memakai *google spreadsheet* dengan link https://drive.google.com/drive/u/2/folders/18hoSO9qPQqK-1-uyHdvUBGJJmwbI_0MI yang dapat di akses melalui PC komputer, laptop maupun *smartphone* (*Handphone*). Setelah perangkat tersedia lalu kemudian bekerja sama dengan bagian IT dalam hal pembuatan *shortcut link* di *desktop* laptop dan komputer IGD yang langsung terkoneksi kepada *google spreadsheet* yang memuat formulir SBAR untuk memudahkan perawat dalam penggunaannya, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi, implementasi dan evaluasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan *handover* perawat dengan komunikasi SBAR berbasis elektronik di Instalasi Gawat Darurat membuat sistem kerja perawat menjadi lebih optimal yang ditunjukkan saat membuat informasi terkait pasien dapat lebih jelas, terstruktur dan lebih lengkap, komunikasi menjadi lebih efektif, dan dapat meningkatkan pasien *safety*.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh kepala ruangan Instalasi Gawat Darurat yaitu :

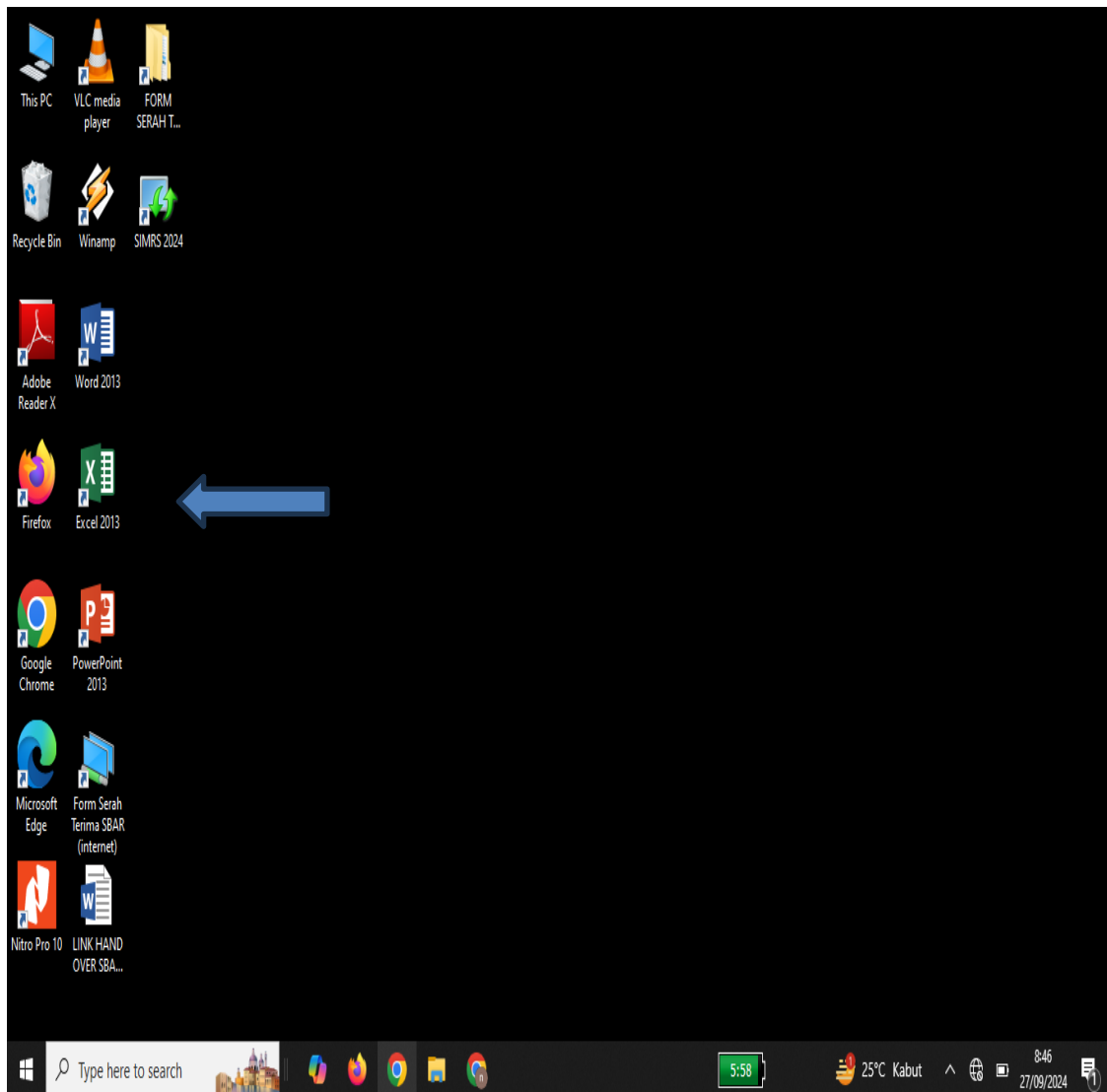
“.... Melalui penerapan SBAR ini banyak sekali manfaat yang dirasakan misalnya seperti peningkatan komunikasi tim secara umum, keterampilan komunikasi perawat juga meningkat dalam kondisi dan situasi tertentu, dan juga berguna pada saat operan dinas”.

Hasil wawancara yang juga dilakukan oleh *clinical care manager* IGD menyatakan :

“Identifikasi pasien dengan adanya komunikasi SBAR ini mampu meningkatkan komunikasi antar perawat sehingga terhindar dari adanya kesalahan dalam menerima pasien atau instruksi, serta mendapatkan kejelasan informasi dan pelaporan”.

Berdasarkan hasil kuisioner yang ditujukan kepada kepala ruangan dan seluruh perawat di Instalasi Gawat Darurat diperoleh dari 27 responden menyatakan 81.5% sudah memahami apa itu komunikasi SBAR dan 40.7% sudah pernah mengikuti pelatihan komunikasi SBAR.

Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 77% mempunyai kemampuan dalam melakukan pengisian format *handover* berbasis elektronik dan mampu melaksanakan *handover* dengan Komunikasi SBAR berbasis elektronik. Berikut digambarkan bagaimana langkah-langkah menggunakan *handover* SBAR elektronik;



Gambar 1.

Klik Shortcut “Form Serah Terima SBAR” di tampilan layar komputer atau Laptop yang berada IGD

S (SITUATION)										B (BACKGROUND)							A (ASSESSMENT)		R (RECOMMENDATION)		
NO	BED	NAMA	NO. RM	TANGGAL LAHIR	DPP	PPA	DIK MEDIS	DIK KEPERAWATAN	TANGGAL MASUK	JAM MASUK	RIWAYAT PENGOBATAN	ALERGI	RESMI JALUH	LAB	ENK	RONTGEN	USG	CT SCAN	KELUHAN SAAT INI	PEMERIKSAAN FISIK	BENCANA INTERVENSI
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					

Gambar 2.

Lalu kemudian isi data pasien pada form handover SBAR

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan *handover* perawat dengan komunikasi SBAR berbasis elektronik di Instalasi Gawat Darurat membuat sistem kerja perawat menjadi lebih optimal yang ditunjukkan saat membuat informasi terkait pasien dapat lebih jelas, terstruktur dan lebih lengkap, komunikasi menjadi lebih efektif, dan dapat meningkatkan pasien *safety*. Penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi SBAR sangat membantu dalam menerapkan *handover* dan memudahkan dalam berkomunikasi beberapa perawat menyampaikan bahwa menggunakan komunikasi SBAR secara efektif dalam *handover* ketika menyampaikan kondisi pasien kepada rekan sejawat dan dokter dapat lebih sistematis dan lebih rinci, perawat juga mengikuti perkembangan dari setiap pasien agar mengurangi kesalahan dalam memberikan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian Sulistiyani et al., (2023) ada pengaruh antara pelaksanaan komunikasi efektif SBAR dengan timbang terima. Hal ini dikarenakan peningkatan dalam menyampaikan informasi keadaan pasien dengan tujuan agar menjaga keselamatan pasien, Setelah dilakukan penjelasan tentang SBAR perawat dapat mengerti pentingnya komunikasi SBAR dalam timbang terima, dan memiliki peningkatan yang signifikan dibandingkan yang sebelum dilakukan komunikasi SBAR.

Hal ini juga dibuktikan oleh Saragih & Noviestari, (2022) bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi pada saat *handover* dengan pelaksanaan indikator *patient safety*, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel komunikasi pada saat *handover* dengan variabel pelaksanaan indikator *patient safety* dengan kriteria kuat. Model *handover* dengan metode SBAR dapat meningkatkan kualitas komunikasi antar perawat yang berdampak terhadap meningkatkan keselamatan pasien. Agar komunikasi SBAR menjadi efektif pada saat *handover*, kepala ruangan wajib melakukan supervisi

sehingga komunikasi efektif ini menjadi budaya dalam keselamatan pasien. Supervisi kepala ruang model proctor dapat diaplikasikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pelaksanaan keselamatan pasien. Komunikasi efektif dengan metode SBAR mengurangi kejadian miskomunikasi yang dapat mengakibatkan insiden keselamatan pasien seperti kesalahan pemberian obat.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fakuriza et al., (2023) kepatuhan perawat dalam melaksanakan timbang terima dengan menggunakan metode SBAR dapat menurunkan kejadian yang mengancam keselamatan pasien. Salah satu yang mempengaruhi rendahnya tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan timbang terima menggunakan metode SBAR saat operan juga dipengaruhi oleh faktor: motivasi perawat, tidak ada reward yang diberikan kepada mereka apabila mereka melaksanakan tugas secara disiplin sehingga mereka cenderung meremehkan pelaksanaan operan pada saat pergantian shift. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada perawat pelaksana dimana beberapa dari mereka sering datang terlambat pada saat pergantian dinas dan melaksanakan operan di dalam *nurse station*.

Aplikasi praktis dalam handover dengan menggunakan komunikasi SBAR sangat efektif dilakukan sehingga dapat memberikan pelayanan secara komprehensif, oleh karena itu perlu adanya pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi SBAR dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat tentang pelaksanaan handover dengan mengikutkan pelatihan, serta perlu adanya sosialisasi SOP yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan sehingga dalam memberikan keperawatan dapat efektif (Nasrianti et al., 2022).

Berdasarkan hasil kuisioner yang ditujukan kepada kepala ruangan dan seluruh perawat di Instalasi Gawat Darurat diperoleh dari 27 responden menyatakan 81.5% sudah memahami apa itu komunikasi SBAR dan 40.7% sudah pernah mengikuti pelatihan komunikasi SBAR. Pengetahuan perawat mengenai komunikasi SBAR sangat membantu dalam penerapan komunikasi ini. Rumah sakit dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan komunikasi efektif antara lain dengan cara pemberian modul tentang komunikasi efektif dan pelatihan komunikasi kepada perawat di ruangan (Naza et al., 2024).

Sebagaimana dikatakan pada hasil penelitian Badrujamaludin et al., (2023) memberikan pelatihan, workshop, role paly efektif dalam peningkatan aplikasi komunikasi SISBAR di ruangan. peningkatan kegiatan supervisi keperawatan untuk menjamin pelaksanaan nursing handover tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan. Rumah sakit disarankan mengembangkan dokumentasi asuhan keperawatan digital guna menyikapi tantangan new normal.

Beberapa manfaat dari pelaksanaan handover SBAR pada perawat yaitu meningkatkan kemampuan perawat dalam komunikasi, menjalin hubungan kerjasama yang baik dan bertanggung jawab antar perawat, pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap pasien yang berkesinambungan dan perawat dapat mengikuti perkembangan pasien dengan baik (Muharni et al., 2023).

Mutu Pelayanan kesehatan menurut *Institute of medicine* (IOM) merupakan suatu langkah menuju peningkatan pelayanan kesehatan yang baik untuk individu maupun populasi sesuai keluaran kesehatan yang diharapkan dan sesuai dengan pengetahuan profesional terkini. Pelaksanaan sasaran keselamatan pasien merupakan upaya yang dilakukan rumah sakit guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Hal ini merupakan program penting yang dilaksanakan untuk memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan terhadap pasien saat di rumah sakit. Salah satu sasaran keselamatan

adalah peningkatan komunikasi efektif (Murniasih et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 77% mempunyai kemampuan dalam melakukan pengisian format *handover* berbasis elektronik dan mampu melaksanakan *handover* dengan Komunikasi SBAR berbasis elektronik. Perawat dituntut untuk berkomunikasi efektif pada *handover* dan operan. Karena pada saat operan inilah kemudian memiliki kecenderungan dapat mengakibatkan adanya KTD. Komunikasi yang kurang baik saat pergantian shift berpotensi menyebabkan kesalahan dalam asuhan keperawatan pada pasien. Asuhan keperawatan yang dimaksud dapat berupa ketidaksinkronan antara program yang telah dibuat untuk pasien (Rahmatulloh et al., 2023).

Hasil penelitian Sugiyarto et al., (2023) menyatakan optimalisasi pelaksanaan komunikasi SBAR meliputi meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*); meningkatkan kepuasan kerja perawat; memberikan kerangka komunikasi yang jelas; mengetahui di bagian mana konten/isi dari komunikasi dalam serah terima yang belum tersampaikan; meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam komunikasi antar perawat ataupun dengan profesi lain. Meningkatkan keselamatan pasien, meningkatkan kepuasan kerja perawat, memberikan kerangka kerja yang jelas sebagai panduan dalam serah terima perawat, mengetahui konten/isi dari komunikasi dalam serah terima yang sering terlewat, dan meningkatkan kepercayaan diri perawat merupakan optimalisasi dari metode komunikasi SBAR dalam *handover* yang dilakukan oleh perawat.

Situmeang et al., (2023) berpendapat peran dan fungsi kepala ruangan selaku *first line manager* sangat diperlukan dalam melakukan perubahan atau inovasi dalam pelayanan keperawatan dan memfasilitasi kebutuhan staf dalam berjalannya proses inovasi, baik dari segi material pendukung seperti pedoman, panduan, SPO dan form lainnya, maupun non-material sebagai memberi pengarahan, motivasi, dan supervisi untuk meningkatkan mutu dan mengobservasi inovasi agar berjalan optimal. Konsep perubahan yang digunakan dalam kegiatan inovasi ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu tahap *Unfreezing*, *Movement*, dan *Refreezing*.

Hal ini sebagaimana sejalan dengan hasil penelitian Rabiuliya et al., (2023) fungsi ketenagaan manajer keperawatan terutama top manager sangat penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan komunikasi efektif saat *handover*. Proses perubahan berencana terhadap optimalisasi komunikasi efektif saat *handover* memerlukan peningkatan fungsi manajer keperawatan terutama dalam fungsi perencanaan. Manajer harus menyediakan kebijakan salah satunya SPO *handover* dan perlu mengkaji ulang dan merevisi kebijakan agar tetap baru dan dapat diaplikasikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan *handover* perawat dengan komunikasi SBAR berbasis elektronik di Instalasi Gawat Darurat membuat sistem kerja perawat menjadi lebih optimal yang ditunjukkan saat membuat informasi terkait pasien dapat lebih jelas, terstruktur dan lebih lengkap, komunikasi menjadi lebih efektif, dan dapat meningkatkan pasien *safety*.

SARAN

Program optimalisasi *handover* SBAR berbasis elektronik dapat berjalan maksimal, maka residen merencanakan usulan tindak lanjut sebagai rekomendasi langkah selanjutnya yang dapat dilakukan dalam pengoptimalisasi penerapan *handover* SBAR berbasis elektronik. Rekomendasi tindak lanjut yang dapat dipertimbangkan yaitu, perlu ditingkatkan lagi pemahaman perawat tentang *handover* Komunikasi

SBAR dengan cara dilakukan sosialisasi kembali ataupun melalui pelatihan tentang komunikasi SBAR. Adanya pendampingan bagi perawat yang belum terbiasa dalam penggunaan komputer. Supervisi secara rutin perlu dilakukan terkait *handover* SBAR berbasis elektronik. Dukungan prasarana seperti jaringan WiFi yang kuat dan pengadaan media seperti tablet agar lebih praktis. Pengembangan sistem informasi rumah sakit (SIMRS), dimana format *handover* SBAR dapat diintegrasikan didalam SIMRS. Program ini diterapkan merata ke seluruh ruangan sehingga dapat meningkatkan pasien safety.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, A., Ridwan, H., & Sutresna, I. (2024). The Relationship between SBAR Method during Handover and Nurse Job Satisfaction at RSUD Lembang. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 6(2), 224–230. <https://doi.org/10.35451/jkf.v6i2.2040> .
- Badrujamaludin, A., Jatnika, G., Awaliyah, S. N., Ardiansyah, D., Hastuti, D., Supriadi, D., & Kumala, T. F. (2023). Komunikasi Efektif Sisbar dalam Handover Antara Perawat dan Dokter di RS Dustira Cimahi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(12), 5297-5307. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12333>.
- Fakuriza, A. O., Zainaro, M. A., Kusumaningsih, D., Isnainy, U. C. A. S. (2023). Optimalisasi Timbang Terima Perawat dengan Metode SBAR di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 5067-5076. <https://www.researchgate.net/profile/Dewi-Kusumaningsih-2/publication/>
- Idealistiana, L., & Salsabila, A. R. (2022). Hubungan Penerapan Metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) terhadap Komunikasi Efektif Antar Perawat di RS Taman Harapan Baru Tahun 2022. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2295-2304. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6962>.
- Krisnawati, K. M. S., & Yanti, N. P. E. D. (2023). Gambaran Pengetahuan mengenai Teknik Komunikasi SBAR pada Perawat dalam Handover. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 221-226. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i1.590> .
- Muharni, S., Wardhani, U. C., & Yusniar. (2023). Hubungan Pelaksanaan Handover SBAR dengan Komunikasi Interprofesional Perawat di RSUD Kota Tanjungpinang Tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*, 3(2), 31–37. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i2.45> .
- Murniasih, E., Wardhani, U. C., & Maria. (2023). Hubungan Komunikasi SBAR saat Handover dengan Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 203–209. <https://doi.org/10.55606/innovation.v1i3.1634> .
- Mutmainah, S., Purnomo, H., Muawanah., Wahyudi, T., & Sugianto. (2023). Pelaksanaan Komunikasi Situation Background Assessment Recommendation (SBAR) dalam Kegiatan Timbang Terima (*Hand Over*) di Ruang Perawatan. *Jurnal Studi Keperawatan*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v4i1.9540>.
- Nasrianti., Mulyati., Setiawati., Asmirajanti, M., & Iranto, G. (2022). Pelaksanaan Handover Perawat dengan Komunikasi SBAR pada Pelayanan Keperawatan. *Journal Keperawatan Silampari*, 6(1), 356-365. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4222> .
- Naza, A., Yuswardi, Y., Putra, A., Mayasari, P., & Maurissa, A. (2024). Pelaksanaan Komunikasi SBAR saat Handover di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Penelitian*

- Perawat Profesional*, 6(5), 1979-1988. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.3009> .
- Nurhuda, P. M., Ulfah, L. W., Julliyana, R., Damayanti, D. P., Damaiati, W. D., Ridwan, H., & Hudaya, A. P. (2024). Penerapan Teknik Komunikasi Efektif SBAR pada Pelaksanaan Timbang Terima Perawat : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 9-20. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i1.721> .
- Rabiuliya, E., Handiyani, H., Gayatri, D., Giantini, A., Utomo, B., Hadi, M. (2023). Peningkatan Fungsi Manajer Keperawatan dalam Optimalisasi Komunikasi Efektif saat Handover. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 986-995. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5449> .
- Rahmatulloh, G., Yetti, K., Wulandari, D. F., & Ahsan. (2022). Manajemen Handover Metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 153-159. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3321> .
- Saragih, A. M. L., & Novieastari, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Komunikasi SBAR saat Serah Terima Pasien antar Shift Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 36-43. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3755> .
- Situmeang, W. Y., Handiyani, H., Pujasari, H., Afriani, T., & Nasri, K. (2023). Optimalisasi Komunikasi Metode Situation, Background, Assessment, and Recommendation (SBAR) dalam Serah Terima Perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3017-3075. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7878> .
- Sugiyarto, E., Anggorowati, A., Dwidiyanti, M., & Dwiantoro, L. (2023). Optimalisasi Pelaksanaan Komunikasi SBAR dalam Handover Perawat: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1363–1370. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i3.1126> .
- Sulistiyani., Maay, J. K. R., & Suprayitno, D. Penerapan Komunikasi SBAR dan Handover. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1218-1226. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5008> .
- Wahyudi, A., Linayani, P., & Apriani, R. (2022). Pentingnya Pelaksanaan Timbang Terima di Ruang Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 13(2), 29–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54630/jk2.v13i2.216> .
- Wang, L., Ma, Y. J., Chen, X.-T., Zhang, J., & Liu, T. (2022). The Design and Application of an Intensive Care Unit Point-of-Care Nursing Handover Checklist Based on The Situation, Background, Assessment, and Recommendation Technique. *Frontiers in Public Health*, 10, 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1029573> .
- Wibowo, H. P., Basri, B., & Halawa, A. (2022). Hubungan Supervisi Kepala Ruang terhadap Pelaksanaan Komunikasi SBAR pada Saat Handover. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(2), 85-92. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i2.2702> .